

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI  
POSYANDU LANSIA DUSUN KRAMATAN  
NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
KARUNIA NINGRUM  
1910201193**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI  
POSYANDU LANSIA DUSUN KRAMATAN  
NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan Pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu  
Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:  
**KARUNIA NINGRUM**  
1910201193

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DUSUN KRAMATAN NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

**KARUNIA NINGRUM**

**1910201193**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Sebagai Syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sriyati, S.Kep.Ns, M.Kep

Tanggal : 20 Maret 2023

Tanda Tangan :



# Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Dusun Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta<sup>1</sup>

Karunia Ningrum<sup>2\*</sup>, Sriyati<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

<sup>2</sup>[Karunianingrum1@gmail.com](mailto:Karunianingrum1@gmail.com), <sup>3</sup>[sriyati@unisayogya.ac.id](mailto:sriyati@unisayogya.ac.id)

## ABSTRAK

Populasi jumlah lansia yang terus meningkat menyebabkan peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH). Kelompok lansia mengalami penurunan kesehatan baik disebabkan oleh penyakit ataupun secara alamiah. Pemerintah membangun upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia melalui posyandu lansia. Namun pada prakteknya pemanfaatan posyandu masih jauh dari target yang diharapkan. Masih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu. Keluarga memiliki tugas dalam pemeliharaan kesehatan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif correlation* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Melibatkan 48 lansia yang berusia 50-80 tahun di Dusun Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* menggunakan lembar kuisioner, analisis data yang digunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga mayoritas kurang yaitu sebanyak 60,4% , dan keaktifan lansia mengikuti posyandu sebagian besar tidak aktif yaitu sebanyak 62,5%.

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Disarankan bagi keluarga untuk meningkatkan dukungannya kepada lansia agar lebih aktif mengikuti posyandu. Bagi kader dan puskesmas diharapkan meningkatkan upaya kesadaran dan kesejahteraan dalam pelayanan posyandu lansia dengan pelayanan secara promotif, preventive, kuratif, dan rehabilitatif. Serta memberikan penyuluhan terkait dukungan keluarga.

**Kata Kunci** : Dukungan keluarga, Keaktifan lansia, posyandu lansia

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# The Relationship Between Family Support And Activeness Of Elderly In Participating In The Elderly *Posyandu* In Kramatan Village Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta <sup>1</sup>

Karunia Ningrum<sup>2\*</sup>, Sriyati<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

<sup>2</sup>[Karunianingrum1@gmail.com](mailto:Karunianingrum1@gmail.com), <sup>3</sup>[sriyati@unisayogya.ac.id](mailto:sriyati@unisayogya.ac.id)

## ABSTRACT

The increasing number of elderly populations causes an increase in Life Expectancy. The elderly group experienced a decline in health either caused by disease or naturally. The government is building efforts to escalate the health and welfare of the elderly through the elderly *Posyandu* (Integrated Health Post). However, in practice the utilization of *Posyandu* is still far from the expected target. There are still many elderlies who are not actively participating in *Posyandu*. Families possess a duty to maintain family health.

The objective of this study was to determine the relationship between family support and the activeness of the elderly in participating in the elderly *Posyandu*.

This research is a quantitative study with a descriptive correlation design utilizing a cross sectional research design. Involved 48 elderly aged 50-80 years in Kramatan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. The sampling technique employed purposive sampling using a questionnaire sheet, while the data analysis administered the Chi-Square test.

The results revealed that the majority of family support was lacking, which is as much as 60.4%, and the activity of the elderly participating in *Posyandu* was mostly inactive, as much as 62.5%.

There is a relationship between family support and the activeness of the elderly in participating in the elderly *Posyandu* with a significance value of 0.000, which indicates less than 0.05. It is recommended for families to increase their support for the elderly to be more active in participating in *Posyandu*. Cadres and *Puskesmas* (Primary Health Center) are expected to increase awareness and welfare efforts in elderly *Posyandu* services with promotive, preventive, curative and rehabilitative services, as well as providing counseling associated with family support.

**Keywords** : Family Support, Elderly Activeness, Elderly (201

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Lansia adalah tahap akhir dari daur kehidupan pada manusia, dimana dibutuhkan adanya suatu upaya dalam meningkatkan kesehatan, baik yang bersifat preventif maupun promotif. Setiap orang akan mengalami penuaan dimana akan terjadinya perubahan kumulatif, seperti menurunnya daya tahan tubuh, menurunnya daya ingat dan kualitas hidup lansia (Simbolon *et al.*, 2022). Prevalensi jumlah penduduk yang berusia 65 tahun atau lebih di dunia mencapai 737 juta jiwa dan diproyeksikan akan bertambah menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structural population*). Pada tahun 2021 populasi penduduk Indonesia mencapai 273.879.750 jiwa dan terdapat 29,3 juta penduduk lanjut usia, jumlah tersebut setara dengan 10,82% dari total penduduk. Pada tahun 2021 terdapat delapan provinsi di Indonesia dengan persentase penduduk lanjut usia yang lebih dari sepuluh persen, diantaranya DIY (15,52%), Jawa Timur (14,53%), Jawa Tengah (14,17%), Sulawesi Utara (12,74%), Bali (12,71%), Sulawesi Selatan (11,24%), Lampung (10,22%), dan Jawa Barat (10,18%) (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pemerintah membangun upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bagi lansia dengan membentuk posyandu khusus lansia di tingkat desa. Keberadaan posyandu lansia diharapkan mampu meningkatkan mutu kehidupan lansia melalui pelayanan kesehatan dasar. Keaktifan yaitu kesibukan yang dilakukan untuk memperoleh suatu hasil. Keaktifan mengikuti posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan mengikuti posyandu, dukungan dari keluarga, jarak rumah dengan tempat posyandu, serta kondisi fisik lansia (Astuti, 2017).

Keaktifan dalam mengikuti posyandu termasuk bentuk perilaku upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan secara optimal, dengan aktif mengikuti posyandu status kesehatan dapat terpantau dan mencapai kualitas hidup lansia yang baik. Salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat adalah angka kesakitan (*morbidity rates*), sehingga semakin tinggi angka kesakitan maka menunjukkan derajat kesehatan masyarakat yang rendah. Kurang aktifnya lansia dalam pemanfaatan posyandu menyebabkan kondisi kesehatannya tidak dapat terpantau dengan baik, apabila mengalami resiko penyakit yang diakibatkan penurunan kondisi fisik dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa (Rini *et al.*, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, penyakit yang banyak dijumpai pada lansia adalah penyakit tidak menular diantaranya hipertensi, penyakit sendi, diabetes mellitus, penyakit jantung, stroke, masalah mulut, dan masalah gigi dengan karakteristik sakit gigi, gigi rusak ataupun berlubang, kehilangan gigi. Penyakit menular yang banyak diderita lansia menurut diagnosa tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan) yaitu ISPA, diare dan pneumonia (Kemenkes, 2019).

Posyandu khusus lansia bagi masyarakat adalah salah satu bentuk perhatian untuk lansia dan sebagai bentuk dukungan masyarakat, diharapkan keluarga dapat mendorong semangat lansia dalam mengikuti posyandu. Peranan dukungan keluarga bagi lansia sangatlah penting dalam keaktifan lansia itu sendiri dikarenakan dapat menciptakan kualitas hidup lansia yang baik. Dukungan keluarga merupakan bentuk kepedulian atau upaya memberikan perhatian terhadap kesehatan lansia. Dukungan keluarga yang baik akan menghasilkan timbal

balik yang positif bagi lansia. Keluarga merupakan bentuk terapi lansia dengan menjadi *support system* yang utama bagi seorang lansia dalam kesehatannya. Untuk faktor pendukung atau penunjang lainnya dapat difasilitasi sarana kesehatan dengan adanya posyandu lansia di tempat tinggal lansia itu sendiri. Jarak ataupun biaya pelayanan kesehatan sangat berpengaruh dalam perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan (Arnia, 2017).

Dukungan keluarga dalam keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia dapat membantu lansia dalam beraktifitas dan mengembangkan potensi dirinya sendiri. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosi, penghargaan, instrumental, dan informasional. Dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada lansia seperti memberikan empati atau kepedulian misalnya menanyakan bagaimana perasaan lansia setelah mengunjungi posyandu. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga kepada lansia berupa memberikan pujian atau penghargaan karena lansia rutin dan antusias datang ke posyandu. Dukungan instrumental yang dapat diberikan keluarga kepada lansia yaitu mengantarkan ke tempat posyandu serta memberi fasilitas pada lansia. Dukungan informasi dapat berupa keluarga menjelaskan pentingnya mengikuti posyandu lansia dan mengingatkan jadwal posyandu (Astuti, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 18 November 2022 yang peneliti lakukan dengan mewawancarai salah satu kader Posyandu di Dusun Kramatan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta jumlah lansia yang terdaftar di posyandu sebanyak 92 dan kehadiran lansia yang mengunjungi posyandu sekitar 40. Lansia yang terdaftar di posyandu mayoritas berusia diatas 50 tahun. Selain itu, didapatkan juga informasi dari lima orang lansia yang diwawancarai tiga diantaranya mengatakan bahwa sering lupa jadwal posyandu, pemeriksaan gula darah yang memerlukan biaya, tidak ada anggota keluarga yang mengingatkan, dan mengantar ke posyandu.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif correlation* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Melibatkan 48 lansia yang berusia 50-80 tahun di Dusun Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* menggunakan lembar kuisisioner, analisis data yang digunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Responden di Dusun Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	50-59 Tahun	13	27,1
	60-70 Tahun	26	54,2
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	33,3
	Perempuan	32	66,7
3.	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	5	10,4
	SD	19	39,6
	SMP	13	27,1
4.	SMA	11	22,9
	Pekerjaan		
	IRT	25	52,1
5.	Petani/Buruh	16	14,6
	Swasta	7	33,3
	Status Tinggal		
Suami/Istri	36	75	
Anak	12	25	

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 60-70 tahun yaitu 26 responden (54,2%) dan paling sedikit berusia 71-80 tahun yaitu 9 responden (18,8%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan 32 responden (66,7%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki 16 (33,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD yaitu 19 responden (39,6%) dan paling sedikit tidak sekolah yaitu 5 responden (10,4%). Berdasarkan status pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga (IRT) 5 responden (52,1%) dan yang paling sedikit pekerjaan swasta yaitu 7 responden (33,3%). Berdasarkan status tinggal sebagian besar tinggal bersama suami atau istri yaitu 36 responden (75%) dan yang tinggal bersama anak sebanyak 12 responden (25%).

#### 2. Dukungan keluarga di Posyandu Lansia Dusun Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga**

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	19	39,6
Kurang Mendukung	29	60,4
Total	48	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pada penelitian dukungan keluarga mayoritas kurang mendukung yaitu 29 responden (60,4%), sedangkan yang mendukung 19 responden (39,6%).



### 3. Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia Dusun Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

**Tabel 3**  
**Keaktifan lansia dalam Mengikuti Posyandu**

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Aktif	18	37,5
Tidak Aktif	30	62,5
Total	48	100

(sumber: Data Presensi Kehadiran Posyandu 2022-2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil penelitian keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia mayoritas tidak aktif yaitu 30 responden (62,5%) sedangkan yang aktif mengikuti posyandu lansia 18 responden (37,5%).

### 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia Dusun Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

**Tabel 4**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia**

Dukungan Keluarga	Keaktifan Lansia						P Value
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	F	%	F	%	f	%	
Mendukung	17	89,5	2	10,5	19	100	0,000
Kurang Mendukung	1	3,4	28	96,6	29	100	
Total	18	37,5	30	62,5	48	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat mayoritas responden kurang mendapatkan dukungan keluarga dengan tidak aktif mengikuti posyandu 28 responden (96,6%), sedangkan paling sedikit yaitu 1 responden (3,4%) kurang mendapatkan dukungan keluarga tetapi aktif mengikuti posyandu. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta maka dilakukakan uji *Chi-Square* dan hasil uji yang digunakan *Continuity Correction* karena tidak ada nilai *expected* kurang dari 5. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 berarti kurang dari 0,05 sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu.

## B. Pembahasan

### 1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menurut Jatiningtyas, (2017) merupakan salah satu bentuk terapi keluarga yang membantu dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul. Dukungan keluarga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang kepada anggota keluarganya yang bersifat membantu dan mendukung saat seseorang membutuhkan bantuan baik secara finansial atau jasa, informasi, emosional dan penghargaan. Dukungan keluarga dibagi menjadi dua kategori yaitu mendukung dan kurang mendukung.

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui bahwa penelitian tentang dukungan keluarga terdapat dua kategori yaitu mendukung 19 responden (39,6%), sedangkan kategori kurang mendukung 29 responden (60,4%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

Meigia, (2020) dengan judul hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan keaktifan lansia mengikuti Posyandu di wilayah Puskesmas Gading Surabaya yang menunjukkan terdapat 62 responden (66%) mendapatkan dukungan baik dan 32 responden (34%) kurang mendapatkan dukungan keluarga hal ini menunjukkan mayoritas lansia di Puskesmas Gading Surabaya mendapatkan dukungan keluarga. Dalam hal ini dukungan keluarga bisa didapatkan dari orang-orang terdekat seperti suami/istri dan anak, sehingga lansia merasa diperhatikan dan semangat dalam mengikuti posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan Ginting & Brahmana, (2019) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Kabupaten Tapanuli menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia ( $p=0,007$ ). Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga kurang 19 responden (48,7%), dukungan keluarga cukup 13 responden (33,3%), sedangkan dukungan keluarga baik 7 responden (17,9%). Hal ini disebabkan sebagian besar keluarga tidak ada waktu untuk mengantar lansia ke posyandu, keluarga sibuk bekerja dan kurang memberikan dukungan dalam bentuk mengingatkan jadwal posyandu, memberikan semangat kepada lansia dan masalah selama mengikuti posyandu.

Penelitian lain yang sejalan Aprilla *et al.*, (2019) dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa mayoritas dukungan keluarga tidak mendukung yaitu 67 responden (63,8%), sedangkan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga kategori mendukung 38 responden (36,2%).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan kuisioner dukungan keluarga mayoritas keluarga kurang memberikan dukungan dalam bentuk dukungan informasi dan penghargaan seperti keluarga belum mencari informasi tentang pentingnya posyandu lansia, keluarga belum memberikan semangat kepada lansia untuk tetap mengikuti posyandu, keluarga belum memberikan penghargaan dan memuji lansia saat mengunjungi posyandu. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti posyandu.

## **2. Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu**

Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu menurut Putri & Utami, (2017) adalah frekuensi partisipasi dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan, suatu bentuk perilaku kesehatan lansia untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara optimal. Keaktifan lansia merupakan bentuk keterlibatan pribadi dalam kegiatan tertentu yang dianggap dapat menambah pengetahuan, salah satunya adalah Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Arnia, 2017). Lansia yang dikatakan aktif dalam mengikuti posyandu apabila kehadirannya  $\geq 8$  kali dalam satu tahun atau 70% (Simbolon, 2018) Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi seberapa banyak lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia di Dusun Kramatan Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diketahui bahwa di Dusun Kramatan Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta, keaktifan lansia dibagi menjadi dua yaitu aktif 18 responden (37,5%), sementara yang tidak aktif mengikuti posyandu 30 responden (62,5%). Penelitian ini sejalan dengan Darusman & Reskiaddin, (2021) determinan perilaku lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi dengan hasil penelitian diperoleh bahwa lansia yang baik dalam pemanfaatan posyandu sebanyak 8 responden (8,7%), sedangkan yang

kurang baik dalam pemanfaatan posyandu 84 responden (91,3%). Hal ini menunjukkan mayoritas lansia belum memanfaatkan posyandu dengan baik yang disebabkan karena lansia sibuk dengan pekerjaan rumah dan berdiam dirumah lebih baik daripada berangkat ke posyandu, lansia yang beranggapan seperti itu dikarenakan tidak mengetahui pentingnya posyandu.

Penelitian lain yang sejalan yaitu Rini *et al.*, (2020) dukungan keluarga dan keaktifan lansia dalam mengikuti program posyandu lansia. Hasil penelitian tersebut didapatkan dari 114 responden terdapat 78 (68,4%) responden tidak aktif mengikuti posyandu lansia, sedangkan responden yang aktif mengikuti posyandu sebanyak 36 responden (31,6%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Meigia, 2020) dimana lansia yang aktif mengikuti posyandu sebanyak 77 responden (81,9%) dan lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu sebanyak 17 responden (18,1%).

### 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan dukungan keluarga yaitu 29 responden (60,4%), sedangkan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu mayoritas tidak aktif yaitu 30 responden (62,5%). Nilai signifikansi didapatkan dengan hasil  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ginting & Brahmana, (2019) dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Kabupaten Tapanuli" menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia ( $p=0,007$ ). Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga kurang 19 responden (48,7%), dukungan keluarga cukup 13 responden (33,3%), sedangkan dukungan keluarga baik 7 responden (17,9%). Sebagian besar responden tidak aktif mengikuti posyandu 26 responden (66,7%) dan responden yang aktif mengikuti posyandu 13 orang (33,3%). Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebagian besar aktif mengikuti posyandu, semakin baik dukungan keluarga maka keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu akan meningkat, namun apabila semakin rendah dukungan keluarga maka tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu akan semakin rendah.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah Rini *et al.*, (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia dengan nilai *p-value* 0,001. Hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas lansia mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 71 responden (63,2%), tetapi terdapat sekitar 78 responden (68,4%) yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Berdasarkan tabel silang penelitian tersebut didapatkan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga serta aktif mengikuti posyandu sebanyak 33 responden (45,8%), maka semakin tinggi dukungan keluarga akan meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran dan partisipasi aktif lansia dalam mengikuti posyandu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Agustina, (2017) yang menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu dengan nilai *p-value* 0,153 yang artinya lebih besar daripada 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan. Dalam penelitiannya mayoritas mendapatkan dukungan keluarga 78,1% namun responden yang kurang aktif mengikuti posyandu 57,3%. Kurang aktifnya lansia

dalam mengikuti posyandu bisa disebabkan oleh faktor lain seperti lansia yang sakit atau tidak memungkinkan fisiknya untuk datang ke posyandu, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu, informasi posyandu lansia yang tidak didapatkannya sehingga tidak mengikuti.

Berdasarkan asumsi peneliti yang membedakan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu pada responden dimana pada penelitian Agustina (2017) mayoritas responden bekerja sebagai pekebun 35,4% sehingga meskipun dukungan keluarga yang didapatkan baik namun responden sibuk bekerja dan tidak mengikuti posyandu lansia. sedangkan dalam penelitian ini mayoritas responden bekerja sebagai IRT sehingga jawaban dari kuisisioner dukungan keluarga didapatkan dukungan keluarga kurang mendukung dan keaktifan dalam mengikuti posyandu yang rendah. Dukungan keluarga sangat diperlukan bagi lansia karena keluarga merupakan *support system* terbaik bagi lansia dalam memelihara kesehatan salah satunya dengan aktif mengikuti posyandu lansia.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Semakin tinggi dukungan keluarga maka akan meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia*.
- Aprilla, V., Afandi, D., Nurlilis, L., & Putri Damayanti, I. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019*.
- Arnia. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Puskesmas Samata*.
- Astuti, T. fidiar. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Melati Klawisan Seyegan Yogyakarta. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Darusman, I., & Reskiaddin, L. O. (2021). Determinan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 28–40. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/12399/10778>
- Ginting, D., & Brahmana, N. E. B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.327>
- Jatiningtyas, S. W. (2017). *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun*.
- Kemendes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Meigia, N. V. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya*. 4(1), 1–6.
- Putri, A. A., & Utami, S. (2017). *Hubungan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember*.

34, 1–11.

- Rini, S., Suryaningsih, E. K., & Wantonoro. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.88>
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2018). *Unnes Journal of Public Health*. 1, 51–54.
- Simbolon, Y. A. S., Widagdo, T. M. M., & Djonggianto, J. K. (2022). Pengetahuan Kader Posyandu Lansia tentang Demensia di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nommensen Journal of Medicine*, 8(1), 47–53. <https://doi.org/10.36655/njm.v8i1.745>
- Statistik, badan pusat. (2021). *Statistik Lanjut Usia* (A. S. Mustari, S. Budi, I. Maylasari, & R. Sinang (eds.)). Badan Pusat Statistik.



wnisa  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta